

Implementasi Pendidikan *Soft Skills* dalam Membentuk Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Husairi^{1*}, Lutfi Rachman²

^{1,2}Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

¹zairvt@gmail.com, ²lutfirachman09@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v1i1.648

Received: Agustus 2021 | Accepted: September 2021 | Published: September 2021

Abstract

The education is called as student character development process so that students have the knowledge (cognitive), attitudes (affective) and skills (psychomotor) for the provision of living the midst of society. This process involves improvement the intellectual, personal and social skills are balanced between hard skills and soft skills that are not only useful for himself (intrapersonal skills) but also beneficial to the existence of society (interpersonal skills). Soft skills are a core part of non-technical competencies that are specifically able to refer to personality characteristics. These competencies are seen in a person's behavior, starting when interacting with the social environment, language skills, personal habits, to important traits aimed at supporting optimistic behavior in all fields. The characteristics of the educational model of soft skills in forming morality of students in Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan that is using a model of "integration" model is an intermingling between hard skills and soft skills and connects all general subjects by incorporating values of Islam so that it becomes unified whole.

Keywords: *Soft Skills Education, Student Morality*

Abstrak

Pendidikan itu disebut sebagai proses pembinaan karakter peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) untuk bekal hidup di tengah-tengah masyarakat. Proses ini menyangkut peningkatan keterampilan intelektual, personal dan sosial yang seimbang antara hard skill dan soft skill yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri (intrapersonal skill) tetapi juga bermanfaat bagi keberadaan masyarakat (interpersonal skill). Soft skills merupakan bagian inti dari kompetensi nonteknis yang secara khusus dapat mengacu pada karakteristik kepribadian. Kompetensi tersebut terlihat pada perilaku seseorang, mulai saat berinteraksi dengan lingkungan sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, hingga sifat-sifat penting yang ditujukan untuk mendukung perilaku optimis di segala bidang. Ciri-ciri model pendidikan soft skills dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan yaitu menggunakan model "integration" model merupakan perpaduan antara hard skills dan soft skills serta menghubungkan semua mata pelajaran umum dengan memasukkan nilai-nilai Islam sehingga itu menjadi kesatuan yang utuh.

Kata Kunci: *Pendidikan Soft Skills, Moralitas Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan *soft skills* menjadi kebutuhan penting untuk mencapai keberhasilan, dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills-nya*. Harusnya dunia pendidikan juga demikian, hasil penelitian di Harvard University membuktikan bahwa *soft skills* menyumbang 80% atas kesuksesan seseorang namun sumbangan yang besar atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan, mayoritas pendidikan kita justru mengejar kecerdasan intelektual yang sejatinya hanya berperan 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang.¹

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab tantangan globalisasi yang dikatakan selalu memprioritaskan pendidikan umum dan mengesampingkan pendidikan agama, serta banyak asumsi masyarakat di lembaga pendidikan pada umumnya lebih mementingkan *hard skills* daripada *soft skills* sehingga pendidikan masih belum mampu membentuk moralitas dan lingkungan agamis sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang di ungkapkan Anis Baswedan selaku Menteri Kependidikan Pada 18-6-2015 dalam acara TV dengan tema “generasi pembelajar” beliau mengatakan “satu hal yang menjadi masalah dalam pendidikan kita saat ini adalah masalah integritas dan moralitas, ya’ni krisis akhlak dan kejujuran”.²

Mengantisipasi perkembangan pengetahuan dalam berusaha merancang dan mewujudkan pendidikan yang sukses diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi *pioneer* dan mengubah sejarah kehidupan manusia, serta siap menjadi pemimpin peradaban dunia.³

Meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional dan adanya pengarahannya secara berkelanjutan terhadap setiap elemen pendidikan untuk selalu mengasah kemampuan tidak hanya dibidang *hard skills* melainkan juga bidang *soft skills-nya* sehingga sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Selama ini pelaksanaan pendidikan di sekolah atau Madrasah masih mengalami banyak kelemahan sehingga arogansi moral yang dilakukan siswa masih tampak di

¹ Karir Sukses Karena *Soft Skill*, (<http://www.bsi.ac.id/bsicareer>)

² Anis Baswedan, Menteri Kependidikan dalam acara TV dengan tema “generasi pembelajar” Pada Tanggal 18-6-2015.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills “Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2009), hlm.7

lingkungan masyarakat, seperti catatan yang telah dikemukakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tahun 2012 lalu telah terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak di sekolah hingga lebih dari 10 persen. Kasus bullying menduduki peringkat teratas berjumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba di tanah air pada bulan April 2013-2015 mencapai 4 juta orang.⁴ Penggunaanya 1,1 juta berusia produktif (usia 10-59 Tahun) diantaranya mahasiswa dan pelajar.⁵

Realita yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral. Krisis etika dan moral merupakan sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap-sikap dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia.⁶ Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai etika dan moral sehingga moralitas para siswa menambah catatan potret tidak sesuai dengan orientasi pendidikan khususnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap bagaimana penerapan pendidikan *soft skills* dalam pembentukan moralitas siswa dengan menggunakan penyajian deskriptif dan menafsirkan fenomena yang terjadi di lembaga tersebut, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Pendekatan⁷ penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif⁸ dengan jenis fenomenologi,

⁴ <http://m.jpnn.com/news.php?id=178329> (03/07/2013), diakses, 12.Maret, 2015

⁵ <http://kabarwarta.com/berita-2127-pengguna-narkoba-11-juta-diantaranya-pelajar-maha>.html (03/07/2013), diakses, 15-November, 2014, jam 22.15

⁶H. Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Materi Perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam 07/10/2010)

⁷ Pendekatan merupakan cara yang dilakukan untuk melihat penelitian dari perspektif yang lebih dekat. Ada beberapa perbedaan penggunaan istilah pendekatan dan jenis penelitian. Terutama dalam menyebut kedua penelitian ini. pendekatan Kuantitatif (mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti), pendekatan kualitatif (tidak mengambil jarak atau menyatu dengan objek yang diteliti, peneliti sebagai instrumen).

⁸ Maksud penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian, Lihat Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.3

data dikumpulkan dari lapangan atau subjek penelitian yang alami (*natural setting*) sebagai data langsung dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif fenomenologis maka menekankan pada usaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menemukan gambaran serta mendeskripsikan data secara mendalam dan menyeluruh terkait kajian tentang implementasi pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan, dengan kata lain akumulasi data dasar dengan cara menggambarkan gejala-gejala yang ada dengan berusaha mendefinisikan masalah-masalah, atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁹

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap hasil temuannya. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.¹⁰

Adapun penjelasan fase atau urutan analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa Data Situs Tunggal dimulai dari menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Hard Skills*

Hard skills menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skills* adalah kemampuan yang dapat menghasilkan sesuatu sifatnya *visible* dan *immediate*. Kemampuan *hard skills* adalah semua hal yang berhubungan dengan penyaringan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan.

⁹ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

¹⁰ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. *ibid*, hlm. 150.

Hard skills dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test*. Dan aspek *hard skills* (kecakapan teknis) hanya diwakili dua aspek yakni berpengetahuan dan kompeten.¹¹

Hard skills dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu; Ilmu (kecerdasan intelektual) dan Keterampilan.,

a) Ilmu (kecerdasan intelektual)

Yang dimaksud ilmu dalam *hard skills* adalah kecerdasan intelektual atau kemampuan seseorang dalam memahami ilmu yang telah dipelajarinya. Ilmu merupakan wilayah kerja aspek kognisi. Dalam hal ini sering dikenal dengan istilah IQ, ketika seseorang memiliki IQ yang tinggi maka ia dikatakan sebagai orang yang cerdas.

b) Keterampilan

Yang dimaksud keterampilan disini adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Keterampilan merupakan wilayah motorik, dalam dataran pembelajaran aspek motorik terbagi menjadi tujuh tahapan.

Penjelasan di atas mendeskripsikan bahwa *Hard Skills* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknik yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Contohnya: seorang insinyur mesin seharusnya menguasai ilmu dan teknik permesinan; seorang dokter harus mempuni bidang ilmu kedokteran, seorang pendidik atau guru harus menguasai teknik didaktik metodik dan menguasai bidang ilmunya.

2. Pengertian *Soft Skills*

Menurut Elfindri dkk, *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.¹²

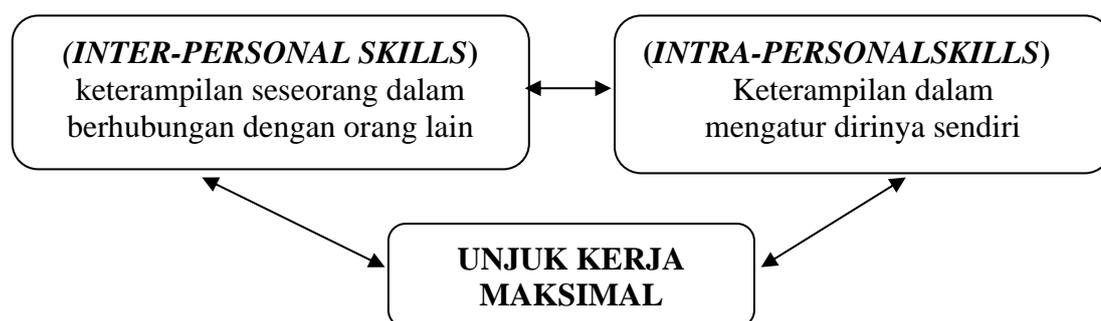
Pendidikan *Soft skills* atau *soft competency* adalah keahlian yang tidak nampak atau lebih dikenal dengan kearah pengembangan kemampuan sikap dan kepribadian

¹¹Aris Musnandar, *Pendidikan Yang Mencerdaskan-Esai-Esai Pendidikan Aris Musnandar*, (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2013), hlm.91

¹² Elfindri, et al, *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media, 2011) hlm. 67

yang mendasar untuk mendukung dalam sosialisasi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. *Soft skills* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).

Soft skills pada dasarnya meliputi keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.¹³



Gambar 1. Karakteristik keterampilan *soft skills*

3. Pentingnya *Soft Skills* Sebagai Pembentuk Moralitas

Pentingnya *soft skills* ditekankan oleh Giblin dan Sailah (dalam Sucipta) yang menyatakan bahwa *soft skills* merupakan kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, dan kebahagiaan yang lebih luas.¹⁴ Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Kaipa dan Milus, bahwa *soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan resensi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerjasama.¹⁵

Identifikasi tujuh *soft skills* yang penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan, meliputi:

- a. keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*),

¹³Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*. (Yogyakarta: Pedagogika, 2011), hlm. 11

¹⁴ Sucipta, I. N., *Holistik Soft Skills*. (Denpasar: Udayana University Press, 2009), hlm.1

¹⁵ Kaipa & Milus, dalam *Soft Skills are Smart Skills*, 2005, <http://www.kaipagroup.com>, hlm. 3-

- b. keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*),
- c. kekuatan kerja tim (*team work force*),
- d. belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*),
- e. keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*),
- f. etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*),
- g. dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Masing-masing *soft skills* di dalamnya terdapat *sub-skills* yang dikategorikan sebagai *skills* yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan kategori sebagai *skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have*).¹⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan *soft skills* sangat penting dan menjadi kunci utama dalam menjalani proses sosial dan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal dalam segala aspek kehidupan

4. Pendekatan Pendidikan *Soft skills* dalam Membentuk Moralitas

Secara pedagogis, pendidikan *soft skills* dalam penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan teori belajar yang diimplementasikan dengan pendidikan berbasis *soft skills*, pendidikan ini merupakan pendidikan yang dalam implementasinya memberikan keterampilan personal dan interpersonal kepada anak didiknya, berorientasi pada pengembangan sisi-sisi kemanusiaan (*humanity*) yaitu *personal skills* dan *interpersonal skills*, kemampuan *soft skills* mencakup: kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan kognitif, kemampuan komunikasi; dan kemampuan interpersonal dan bekerja sama.¹⁷

Melihat penjelasan tentang pendidikan *soft skills* tersebut peneliti mengarah pada ranah *social skills*, karena selama melakukan penelitian yang lebih tampak yang dihasilkan dari pendidikan *soft skills* adalah tingkat sosialnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti ialah melalui pendekatan teori yang ada dalam pembelajaran

¹⁶ Sharma dalam I Made S. Utama dkk. *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran* di Universitas Udayana. (2010). Diakses dari <http://staff.unud.ac.id>, hlm. 3

¹⁷ Sri Marmoah, (2012) *Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Pembedayaan Mahasiswa Melalui Pendidikan Berbasis Soft Skill di Fkip Universitas Batanghari Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Edisi Khusus), hlm. 53

yaitu teori pendekatan behavioristik (behavioral) kerana perkembangan biologis berpengaruh terhadap keterampilan motorik dan perkembangan stuktur kognitif.

Pendekatan yang dilakukan dalam upaya implementasi pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa antara lain:

a. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menitik-beratkan pandangannya pada aspek tingkah laku lahiriah manusia dan hewan.¹⁸ dan perilaku atau behavior dari peserta didik dan pendidik merupakan masalah penting dalam psikologi pendidikan.¹⁹ Tokoh behavior antara lain Eduard Lee Thordike yang mencetuskan teori “*Trial and Error*” dan J.B. Watson dengan teorinya “*Stimulus-Respon*” atau (S-R-Bon).

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.²⁰ Atau dengan kata lain jika seseorang dapat menunjukkan suatu perubahan terkhusus perubahan tingkah laku, maka dapat disimpulkan ia telah belajar. Misalnya, seorang guru mengajari siswanya membaca, dalam proses pembelajaran guru dan siswa benar-benar dalam situasi belajar yang diinginkan, walaupun pada akhirnya hasil yang dicapai belum maksimal. Namun, jika terjadi perubahan terhadap siswa yang awalnya tidak bisa membaca menjadi membaca tetapi masih terbata-bata, maka perubahan inilah yang dimaksud dengan belajar.

b. Pendekatan Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons (dalam aliran behavioristik). Karena tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek

¹⁸ Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 28.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet 5 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 78.

²⁰ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 27.

kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.²¹

Ranah kognitif (*cognitive domain*) menurut taksonomi bloom dan kawan-kawan yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*komprehension*)
- 3) Penerapan (*aplication*)
- 4) Analisa (*analysis*)
- 5) Sintesa (*sinthesis*)
- 6) Evaluasi (*evaluation*)²²

Penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembahasan tentang teori psikologi belajar menjelaskan ilmu untuk mengetahui tentang jiwa, dalam hal ini erat kaitannya dengan kegiatan belajar baik dalam langkah awal kemudian terjadinya proses, sampai kepada hasil belajar. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor intelegensi, stimulus, tingkah laku, lingkungan, persepsi, usia, dan adaptasi. Respon yang diberikan dapat mempengaruhi kebiasaan seseorang.

Kebutuhan ini bukan hanya sekedar mencapai hasil maksimal dalam bentuk nilai-nilai, tetapi lebih dalam lagi ilmu psikologi ini berkaitan dengan *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*) akan mengiringi langkah-langkah perubahan siswa sesuai dengan karakter dan talenta yang dimilikinya.

5. Implikasi Pendidikan *Soft Skills* dalam Pembentukan Moralitas

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial.

Menurut Lickona sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, bahwa untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik diperlukan pendekatan terpadu antara ketiga komponen sebagai berikut:²³

a. *Moral Knowing*, yang meliputi:

- 1) *Moral awareness* (pengetahuan tentang moral atau baik dan buruk)

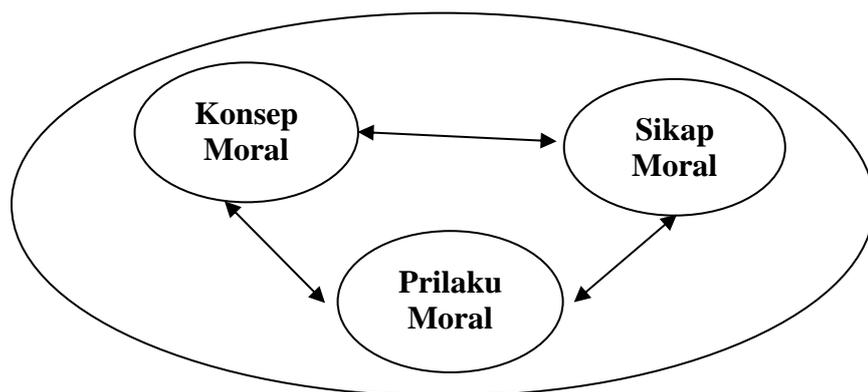
²¹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Ibid, hlm.34

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 149

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 161

- 2) *Knowing moral values* (pengetahuan tentang nilai-nilai moral)
 - 3) *Perspective-taking* (memanfaatkan pandangan orang/ulama tentang moral),
 - 4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral),
 - 5) *Decision making* (membuat keputusan moral),
 - 6) *Self- knowledge* (pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya)
- b. *Moral Feeling*, terdiri atas:
- 1) *Consiciense* (kesadaran akan moral atau baik-buruk),
 - 2) *Self- esteem* (rasa harga diri),
 - 3) *Empathy* (rasa empati),
 - 4) *Loving the good* (cinta kebaikan),
 - 5) *Self- control* (kontrol atau pengendalian diri),
 - 6) *Humality* (rendah hati)
- c. *Moral Action*, mencakup:
- 1) *Competence* (kompeten dalam menjalankan moral),
 - 2) *Will* (kemauan berbuat baik dan menjauhi yang jahat),
 - 3) *Habit* (kebiasaan berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek/jahat).

Berdasarkan pendekatan terpadu antara ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan. Dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka berpikir antara konsep moral, sikap moral dan prilaku moral;



Gambar 2. Bagan keterkaitan ketiga kerangka pengembangan karakter²⁴

²⁴ Kemendiknas RI, *Modul Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang, 2010), hlm.51

Persoalan moral pada prinsipnya adalah persoalan baik dan buruk. Dalam akhlak Islam tingkah laku atau perangai yang berkategori baik disebut *akhlaq mahmudah* dan yang berkategori buruk disebut *akhlaq madzmumah*. Meskipun baik dan buruk ini berbeda-beda nilai, ukuran, atau caranya di suatu tempat dengan tempat yang lainnya, namun pada hakikatnya baik dan buruk itu bersifat universal dan absolut. Misalnya, menghormati ibu itu baik, sedang membunuh bayi itu buruk (jahat). Contoh ini berlaku untuk siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Akan tetapi, dilihat dari segi aplikasi nilai-nilai etika dalam realitas kehidupan bisa saja terjadi perbedaan-perbedaan. Membunuh bayi bisa saja berubah nilainya jika dikaitkan dengan tindak penyelamatan ibunya yang tidak ada cara lainnya selain membunuh bayi tersebut.

Uraian di atas menjelaskan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian, maka bentuk dari karakter tersebut tidak jauh berbeda dengan bentuk kepribadian pada umumnya. Antara pengetahuan, sikap dan perilaku saling berkaitan dengan sikap lainnya diantaranya, pertama adalah pemahaman tentang moral, kedua adalah mampu bersikap, dan ketiga mampu berperilaku sesuai dengan pemahaman tentang moral itu sendiri.

Paparan Hasil Temuan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 5 Bangkalan merupakan salah satu Madrasah yang berada di kabupaten Bangkalan di bawah naungan Departemen Agama. Ditinjau dari lokasi Madrasah ini berada di daerah yang strategis dan mudah dijangkau karena berdekatan dengan stadion Glora Bangkalan, maka dari itu siswa-siswi yang hendak melanjutkan belajarnya di Madrasah ini tidak merasa kesulitan untuk datang ke Madrasah tersebut.

Lokasi tersebut dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan berbagai alasan dan pertimbangan dengan keberhasilannya Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan dalam menerapkan pendidikan *soft skills* secara integrative atau pembauran dengan semua mata pelajaran serta mampu mengembangkan moralitas dan nilai-nilai karakter Islami. Itulah sebabnya Madrasah ini menjadi favorit dan semakin berkembangnya minat masyarakat setiap tahun untuk memilih lembaga

tersebut dalam pemberian pendidikan Menengah Atas berbasis Islam bagi putra-putrinya.

2. Implementasi pendidikan *soft skills* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bangkalan menggunakan bentuk integrasi

Pembelajaran *soft skills* terintegrasi dipandang mampu menyatukan penguasaan *soft skills* bersama-sama penguasaan *hard skills*. Integrasi ini dimaknai sebagai bagian pembelajaran yang mampu memberi nilai lebih. Pembelajaran terintegrasi memungkinkan siswa lebih terlibat secara langsung dalam setiap pengalaman belajar, memotivasi siswa untuk bertanya, dan mengetahui secara lebih lanjut materi yang dipelajari.

3. Penerapan Pendidikan *Soft Skills* dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Bentuk aplikasi penerapan pendidikan *soft skills* di MAN bangkalan melalui dua komponen *soft skills* yaitu: 1). Intrapersonal atau *self skills* (Keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri), 2). Interpersonal skills atau *social skills* (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain).

4. Upaya Penanaman Nilai Moral Siswa di MAN Bangkalan

Dalam upaya penanaman nilai moral di MAN Bangkalan berdasarkan keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui beberapa informan dapat dirinci sebagai berikut: a. Penanaman nilai moral melalui pembelajaran integratif, b. Menjalinkan kerjasama dengan satuan lembaga MAN Bangkalan, c. Menjalinkan kerjasama dengan orangtua siswa, d. Melalui pendekatan praktek dan metode demonstrasi, e. Melalui pendekatan pembiasaan, f. Penanaman nilai moral melalui BK (bimbingan konseling), g. Penanaman nilai moral melalui pendekatan ketauladanan, h. Penanaman nilai moral dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Untuk terealisasinya pendidikan *soft skills* tersebut Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan melibatkan setiap elemen yang dirasa kompeten dalam pembentukan moralitas siswa di antaranya: 1). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter (*soft skills*). 2). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Karakter Siswa, 3). Menjalinkan kerjasama dengan orang tua murid (keluarga), 4). Memilih dan menentukan strategi pembelajaran, 5). Melalui pendekatan pembiasaan, 6). Melalui pendekatan ketauladanan, 7). Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

5. Implikasi Pendidikan *Soft skills* dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

Mengacu pada hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan tentang implikasi pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan melalui wawancara dengan bapak Hasan selaku tenaga pengajar sekaligus waka HUMAS beliau mengatakan “Secara keseluruhan rata-rata moralitas dan prilaku siswa di MAN Bangkalan masuk dalam kategori baik dengan indikator membiasakan rutinitas sebagai berikut:²⁵

- a. Menerapkan shalat dhuha pada jam istirahat dan membiasakan sholat duhur berjamaah
- b. Membiasakan kegiatan keagamaan mulai dari pengajian, istighosah dan kegiatan keislaman yang lain, seperti shodaqoh dan bakti sosial yang dilakukan dengan rasa kesadaran diri meskipun diawali dengan peraturan
- c. Budaya menutup Aurat dan bersalaman mencium tangan (sungkem) ketika siswa bertemu dengan guru terutama di waktu datang sekolah di pagi hari dan pada waktu pulang, budaya ini tetap harus dilakukan oleh siswa pada waktu di luar sekolah
- d. Pada hari besar islam termasuk hari raya ‘idul adha, diadakan kegiatan menyembelih qurban dan dibagikan kepada yang berhak menerimanya
- e. Membudayakan salam, sapa, senyum, baik dalam kelas maupun diluar kelas”.

Melihat penjelasan dari informan tersebut dapat diuraikan dengan beberapa teori sebagai berikut:

- 1) Budaya senyum, sapa, salam
- 2) Budaya shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah
- 3) Budaya pundi amal (shodaqoh)
- 4) Budaya menutup aurat

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa terbentuknya moralitas atau perilaku baik tidak semata-mata muncul dengan sendirinya akan tetapi harus ada upaya pembinaan yang menjadi penunjang untuk terealisasinya kebaikan tersebut

²⁵ Wawancara dengan Bapak Hasan,S.Ag, M.Pd.I (Waka Humas sekaligus tenaga pengajar diprogram bahasa) pada tanggal 7 Oktober 2015

melalui pendidikan. Oleh sebab itulah pembinaan yang ada di MAN Bangkalan ini secara terstruktur menjadi penunjang terealisasinya beberapa kegiatan keagamaan yang berimplikasi pada terbentuknya moralitas dan perilaku yang baik bagi seluruh siswa.

SIMPULAN

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa di MAN Bangkalan:

1. Karakteristik pendidikan *soft skills* dan moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menggunakan “**integrasi**” yaitu pembauran antara *hard skills* dan *soft skills*. Pendidikan *soft skills* yang diterapkan di Madrasah ini meliputi: a) Bentuk komonikatif, yaitu siswa harus mampu berkomonikasi dengan orang lain secara baik dan teratur, b) Percaya diri yang merata, maksudnya tampak di tengah-tengah masyarakat yang sifatnya insidental, c) Integritas, yaitu meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan, d) Berkarakter Mulia, maksudnya memiliki etika dan moral, e) Berketerampilan spiritual.
2. Mendeskripsikan penerapan pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdasarkan keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui beberapa informan dapat dirinci sebagai berikut: a) Penanaman nilai moral melalui pembelajaran integratif, b) Menjalin kerjasama dengan satuan lembaga MAN Bangkalan, c) Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, d) Melalui pendekatan praktek dan metode demonstrasi, e) Melalui pendekatan pembiasaan, f) Penanaman nilai moral melalui BK (bimbingan konseling), g) Penanaman nilai moral melalui pendekatan ketauladanan, h) Penanaman nilai moral dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
3. Mendeskripsikan implikasi pendidikan *soft skills* dalam membentuk moralitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdasar temuan situs tunggal bahwa pada dasarnya pendidikan *soft skills* berdampak positif kepada moral siswa karena berfokus pada pengembangan diri dan kompetensi sosial siswa yang mengacu pada keberadaan tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian dan keteladanan sikap yang dimunculkan oleh

guru, staff maupun sesama siswa serta beragam kebijakan Madrasah dengan bentuk tata tertib maupun kegiatan non akademis lainnya yang berfungsi sebagai penunjang untuk membentuk moralitas siswa secara komprehensif pada siswa di Madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Musnandar, 2013, *Pendidikan Yang Mencerdaskan-Esai-Esai Pendidikan Aris Musnandar*, (Yogyakarta: Naila Pustaka,)
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Asri C. Budiningsih, 2005, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, cet 5 (Jakarta : Bumi Aksara,)
- Elfindri, et al, 2011, *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media)
- Faisal Sanapiah dan Andi Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional)
- <http://kabarwarta.com/berita-2127-pengguna-narkoba-11-juta-diantaranya-pelajar-maha.html> (03/ 07/ 2013), diakses,15-November, 2014, jam 22.15
- <http://m.jpnn.com/news.php?id=178329> (03/ 07/ 2013), diakses,12.Maret, 2015
- Kaipa & Milus, dalam *Soft Skills are Smart Skills*, 2005, <http://www.kaipagroup.com>.
- Kemendiknas RI, 2010, *Modul Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang,)
- Lexy J. Moleong, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya)
- Ma'mur Jamal Asmani, 2009, *Sekolah Life Skills “ Lulus Siap Kerja*, (Yogyakarta, Diva Press)
- Marmoah Sri, (2012), *Pengelolaan Pendidikan Dalam Upaya Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Pendidikan Berbasis Soft Skill di Fkip Universitas Batanghari Jambi*, (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Edisi Khusus)
- Mulyana Deddy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Muqowim, 2011, *Pengembangan Soft Skill Guru*. (Yogyakarta: Pedagogika)
- Sudjana Nana, Ibrahim, 1989, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru)
- Sucipta, I. N., 2009, *Holistik Soft Skills*. (Denpasar: Udayana University Press.)
- Sharma dalam I Made S. Utama dkk., (2010), *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*. Diakses dari <http://staff.unud.ac.id>,
- W.S. Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia)